

**KONSTRUKSI REALITAS MEDIA PADA PEMBERITAAN
PENGHAPUSAN UJIAN NASIONAL
(Analisis Framing di Media Online Detik.Com dan Tempo.Co Periode 28
November - 17 Desember 2019)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Sany Saroh Barokati

16730081

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Sany Saroh Barokati

Nomor Induk : 16730081

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relation*

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“KONSTRUKSI REALITAS MEDIA PADA PEMBERITAAN PENGHAPUSAN UJIAN NASIONAL (Analisis Framing di Media Online Detik.com dan Tempo.co Periode 28 November - 17 Desember 2019)”** ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Juli 2020

Yang Menyatakan,



Sany Saroh Barokati



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Sany Saroh Barokati
NIM : 16730081
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**KONSTRUKSI REALITAS MEDIA PADA PEMBERITAAN PENGHAPUSAN
UJIAN NASIONAL**
**(Analisis Framing di Media Online Detik.Com dan Tempo.Com Periode 28 November –
17 Desember 2019)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.
Wassalamu 'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 14 Juli 2020

Pembimbing

Yanti Dwi Astuti, M.A

NIP : 19840516 201503 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-526/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI REALITAS MEDIA PADA PEMBERITAAN PENGHAPUSAN UJIAN NASIONAL (Analisis Framing di Media Online Detik.Com dan Tempo.Co Periode 28 November - 17 Desember 2019)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SANY SAROH BAROKATI
Nomor Induk Mahasiswa : 16730081
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f41aa2d0998e



Penguji I

Lukman Nusa, M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 5f389e981a7b2



Penguji II

Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn
SIGNED

Valid ID: 5f3a2f1894840

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 28 Juli 2020
UIN Sunan Kalijaga
Plt. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f4354fb8ff85

MOTTO

“Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu.”

(QS. Al-Mukmin : 60)

Kerja keras itu penting, tapi ada hal lain yang lebih penting.

Percaya pada diri sendiri - Harry Potter

Sejujurnya, apa yang ingin kau lakukan dan bisa kau lakukan itu berbeda.

Siapapun yang menyadarinya lebih dulu, akan berhasil di bidangnya

- Fight For My Way



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

**Almamater Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya yang tak pernah putus, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Ibu Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membimbing, meluangkan waktu dan mengarahkan peneliti dengan begitu sabar,
4. Bapak Lukman Nusa, M.I.Kom selaku Dosen Penguji I yang telah membantu atas nasihat, kritik serta saran kepada peneliti untuk perkembangan penelitian,
5. Bapak Rama Kertamukti, S.Sos., MSn selaku Dosen Penguji II yang telah membantu peneliti dalam memberikan kritik dan saran agar penelitian ini menjadi lebih baik lagi,
6. Ibu Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan informasi dan mendukung kemajuan skripsi anak didiknya,
7. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu memberikan semangat dan ilmu yang bermanfaat selama menempuh bangku perkuliahan,

8. Segenap Staf Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
9. Kedua orang tua, mama, bapak, kakak, serta keluarga besar yang selalu sabar dan tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungannya kepada peneliti hingga saat ini.
10. Teman-teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi, yang saling berdiskusi, memberikan dukungan dan motivasi. Teman-teman Ilmu Komunikasi C dan angkatan 2016, terima kasih untuk kebersamaan dan kenangan yang telah diberikan selama masa-masa perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan peneliti terima dengan segenap hati.



Yogyakarta, 14 Juli 2020

Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sany Saroh Barokati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Landasan Teori.....	15
1. Konstruksi Realitas Media.....	15
2. Media Online.....	17
3. Jurnalisme Online.....	19
4. <i>Framing</i> Media.....	20
G. Kerangka Pemikiran.....	27

H. Metode Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
3. Jenis Sumber Data.....	31
4. Metode Pengumpulan Data.....	32
5. Metode Analisis Data.....	33
6. Uji Keabsahan Data.....	33
BAB II GAMBARAN UMUM.....	35
A. Profil Detik.com.....	35
B. Profil Tempo.co.....	37
BAB III PEMBAHASAN.....	41
A. Analisis Artikel Detik.com dan Tempo.co.....	41
B. Hasil Pembahasan.....	130
1) Perbandingan Framing Detik.com dan Tempo.co.....	130
2) Pembahasan.....	135
3) Konstruksi Realitas Detik.com vs Tempo.co.....	142
4) Keberpihakan Detik.com vs Tempo.co.....	145
BAB IV PENUTUP.....	147
A. Kesimpulan.....	147
B. Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA.....	149
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Proses Sosial Simultan	17
Gambar 2 Penerbitan artikel pernyataan Jusuf Kalla	62
Gambar 3 Penerbitan artikel bantahan Nadiem Makarim	62
Gambar 4 Penerbitan artikel penjelasan Kemendikbud.....	62
Gambar 5 Waktu penerbitan artikel pernyataan oleh Anggota DPR.....	76
Gambar 6 Waktu Penerbitan artikel penjelasan oleh Nadiem Makarim.....	76
Gambar 7 Waktu penerbitan artikel ke-tiga Tempo.co.....	115
Gambar 8 Waktu penerbitan artikel ke-tujuh Tempo.co.....	115
Gambar 9 Artikel pernyataan Jusuf Kalla	135
Gambar 10 Artikel bantahan dari Nadiem Makarim	135
Gambar 11 Artikel penjelasan dari Kemendikbud	136
Gambar 12 Artikel ke-dua Tempo penjelasan Kemendikbud.....	139
Gambar 13 Artikel ke-tiga Tempo pernyataan Buya Syafii	139
Gambar 14 Artikel ke-empat Tempo penolakan Jusuf Kalla	139
Gambar 15 Artikel ke-lima Tempo kritikan dari Anggota DPR	139
Gambar 16 Artikel ke-enam kritikan dari Anggota DPR	140

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Telaah Pustaka	14
Tabel 2 Bagan Kerangka Pemikiran	27
Tabel 3 Artikel Detik.com	30
Tabel 4 Artikel Tempo.co	31
Tabel 5 Kerangka <i>Framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	33
Tabel 6 Analisis Pada Artikel 1 Detik.com	41
Tabel 7 Analisis Pada Artikel 2 Detik.com	46
Tabel 8 Analisis Pada Artikel 3 Detik.com	50
Tabel 9 Analisis Pada Artikel 4 Detik.com	54
Tabel 10 Analisis Pada Artikel 5 Detik.com	58
Tabel 11 Analisis Pada Artikel 6 Detik.com	64
Tabel 12 Analisis Pada Artikel 7 Detik.com	67
Tabel 13 Analisis Pada Artikel 8 Detik.com	72
Tabel 14 Analisis Pada Artikel 9 Detik.com	78
Tabel 15 Analisis Pada Artikel 10 Detik.com	82
Tabel 16 Analisis Pada Artikel 1 Tempo.co	87
Tabel 17 Analisis Pada Artikel 2 Tempo.co	92
Tabel 18 Analisis Pada Artikel 3 Tempo.co	96
Tabel 19 Analisis Pada Artikel 4 Tempo.co	100
Tabel 20 Analisis Pada Artikel 5 Tempo.co	104
Tabel 21 Analisis Pada Artikel 6 Tempo.co	108
Tabel 22 Analisis Pada Artikel 7 Tempo.co	112
Tabel 23 Analisis Pada Artikel 8 Tempo.co	117
Tabel 24 Analisis Pada Artikel 9 Tempo.co	122
Tabel 25 Analisis Pada Artikel 10 Tempo.co	126

ABSTRACT

The news about the abolition of national examinations by the Ministry of Education and Culture at the end of 2019 become public consumption and was phenomenal. This has drawn responses from various circles. Detik.com and Tempo.co as one of the online media are not spared provided information to the public and describing the incident with different perspectives and interests in reported.

The focus of this research is to find out the construction of news coverage on online media Detik.com and Tempo.co related to reporting the elimination of the national exam in the period 28 November - 17 December 2019. The media as the delivery of information and events has a function to construct the events to be conveyed. The media as a place where groups with an interest in reality compete with each other for support from the public by forming public opinion through the media.

The research method used in this study is a qualitative descriptive with the method of framing analysis by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki which consists of; syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The theory used in this research is media ideology and media reality. From the results of research, framing conducted by Detik.com is more supportive and agreed on the policy of eliminating the national exam. Detik.com shows its support for the government. While the framing shown by Tempo.co is more against the elimination of the national exam and emphasizes the government to mature again and not to rush in deciding to delete the national exam.

Keyword : abolition of national exams, analysis framing, online media, media reality, media ideology

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat. Segala bentuk proses komunikasi dan penyebaran informasi dapat berlangsung secara *real-time*. Masyarakat dapat dengan mudahnya mengetahui informasi dari belahan dunia mana pun dalam hitungan detik. Salah satu hal yang memiliki peran terpenting dalam perkembangan teknologi dan informasi adalah media.

Media massa (*Mass Media*) singkatan dari media komunikasi massa (*Mass Communication Media*), yaitu sarana, *channel*, atau media untuk berkomunikasi kepada publik dan dapat di akses oleh masyarakat secara massal. Dengan adanya media, masyarakat akan semakin memahami dan mengetahui apa yang terjadi di lingkungan mereka sehingga sulit untuk dihindarkan. Ketergantungan yang tinggi pada media massa tersebut akan mendudukan media sebagai alat yang akan membentuk apa dan bagaimana masyarakat (Nurudin, 2007:97).

Keberadaan media sangat memengaruhi bagaimana suatu berita dapat diketahui dan diterima oleh masyarakat. Setiap informasi berita yang muncul di masyarakat, baik dari media elektronik, media cetak, maupun media online selalu dipengaruhi oleh ideologi media-nya. Kebijakan isi berita tidak pernah terlepas dalam melakukan proses pembuatan berita terhadap pemilik media itu sendiri. Wartawan dituntut untuk bersikap objektif dalam menulis berita.

Berita yang dibuat selaras dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi, tidak berat sebelah atau memihak pada suatu golongan tertentu dan bebas dari prasangka. Namun terkadang banyak dalam penulisan suatu berita terdapat pemikiran pribadi wartawan, ideologi latar belakang media, serta pemegang kebijakan yang seringkali mewarnai berita yang dimuat dalam media online. Disinilah realitas sosial yang terjadi di konstruksi dan di maknai secara berbeda oleh masing-masing penulis berita.

Media harus dilihat sebagai tempat di mana setiap kelompok yang berkepentingan terhadap suatu realitas saling merebutkan dukungan dari publik, dan saling mengkonstruksi berita sesuai dengan kepentingannya. Konstruksi tersebut dapat digunakan untuk meyakinkan khalayak bahwa peristiwa tertentu adalah peristiwa yang harus mendapatkan perhatian yang saksama dari khalayak (Eriyanto 2012: 21).

Dalam setiap media, tidak lain juga media online memiliki cara pandang tersendiri dalam menentukan dan menginterpretasikan berita atau informasinya. Interpretasi penulisan berita dapat dilihat dari aspek penggunaan bahasa atau kosakata, *lead* berita yang disajikan, pemilihan narasumber, pemilihan fakta yang diambil, atau isu yang di tonjolkan.

Salah satu berita di media online yang dalam beberapa tahun terakhir sering dibicarakan adalah pemberitaan penghapusan ujian nasional yang saat ini kerap kembali jadi perbincangan hangat di masyarakat. Ujian Nasional atau UN di Indonesia adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah yang diselenggarakan secara nasional. UN diselenggarakan untuk

mengukur pencapaian kompetensi lulusan peserta didik pada jenjang satuan pendidikan sebagai hasil dari proses pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Selain itu, salah satu kegunaan hasil UN adalah untuk melakukan pemetaan tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada satuan pendidikan (<https://puspendik.kemdikbud.go.id>).

Wacana penghapusan ujian nasional sudah kerap muncul dari beberapa era kabinet pemerintahan yang lalu, namun wacana ini kembali dimunculkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Makarim. Wacana kebijakan penghapusan ujian nasional kembali ramai diberitakan pada tanggal 28 November 2019, seperti yang dikutip dalam berita berikut :

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengatakan pihaknya sedang mengkaji penghapusan Ujian Nasional. Namun, Nadiem belum menjelaskan lebih jauh hasil kajian tersebut "Itu (penghapusan UN) yang sedang kami kaji. Ditunggu kabarnya," ujar Nadiem di Ballroom The Ritz-Carlton Hotel Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (28/11/2019).

Selain itu, Nadiem mengatakan Kemendikbud saat ini tengah berupaya menciptakan kesinambungan antara sistem pendidikan dan dunia industri. "Juga arahan Pak Presiden untuk menciptakan *link and match* antara sistem pendidikan kita dan apa yang dibutuhkan di dunia industri dan lain-lain. Untuk mencapai itu, ada beberapa hal yang satunya adalah deregulasi dan debirokratisasi dari semua instansi unit pendidikan. Makanya platformnya yang kami sebutkan itu merdeka belajar," kata dia. (Detik.com edisi Kamis, 28 November 2019 pukul 11:54 WIB)

Adanya kebijakan penghapusan ujian nasional tentu saja menjadi konsumsi publik dan sangat fenomenal sehingga mendapat berbagai respon tidak hanya dari para ahli, pejabat negara, politikus dan pihak terkait lainnya, tetapi juga dari masyarakat di media online. Seperti yang dilansir dalam

Detik.com dengan *headline* 'UN Dinilai Tak Lagi Efektif, Cenderung Pemborosan dan Tak Berkeadilan' :

Wasekjen Partai Demokrat, Didi Irawadi mengaku setuju dengan usulan penghapusan ujian nasional (UN) di sekolah dihapus. Menurutnya, UN sudah tidak efektif dan dinilai salah satu pemborosan anggaran sekolah.

"Ujian nasional sudah tidak tepat dan efektif lagi, bahkan cenderung pemborosan dan tidak berkeadilan. Apalagi standar tiap sekolah tidak sama, utamanya sekolah-sekolah yang jauh dari akses pendidikan yang bermutu dan baik," kata Didi kepada wartawan, Jumat (29/11/2019). (Detik.com edisi Jumat, 29 November 2019 pukul 09.39 WIB)

Pada hari yang sama Tempo.co menerbitkan artikel dengan *headline* 'Ujian Nasional, Murid: Nilai Kecil Lulus, seperti Tak Ada Gunanya' :

Rencana Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menghapus Ujian Nasional mulai 2021, mendapat tanggapan Beragam dari murid dan guru.

Siswa kelas XII SMA Negeri 4 Bandung, M. Ramadhani Husaeni Fikri, juga merasa ujian nasional hanya suatu persyaratan. "Kalau toh nilai kecil, lulus sekolah juga. UN jadi terkesan enggak ada fungsinya," kata dia seperti dimuat Koran Tempo, Kamis, 28 November 2019

Nimas Dwi-Safitri, guru komputer di SMK 12 Antartika Sidoarjo, Jawa Timur, , mengatakan ujian nasional tetap diperlukan untuk mengetahui hasil evaluasi belajar siswa. Namun, menurut dia, ujian nasional tak seharusnya menjadi pertimbangan utama untuk meluluskan murid sekolah.

Menurut Nimas, sekolah harus memastikan para siswa lulus ujian nasional dengan hasil yang memuaskan. Sebab, meski ujian nasional tak lagi jadi penentu kelulusan, gengsi sekolah dipertaruhkan. "Karena buat sekolah itu prestise. Kalau ada yang enggak lulus, nanti dianggap enggak becus mendidik," ucap dia. (Tempo.co edisi Jumat, 29 November 2019 08:08 WIB)

Keseriusan pemerintah dalam menjalankan rencana penghapusan ujian nasional di tengah banyaknya isu yang sedang bergejolak membuat peneliti merasa tertarik untuk melihat seperti apa pemberitaan yang akan di bingkai oleh media. Wacana penghapusan ujian nasional yang kembali dimunculkan oleh Nadiem Makarim belum lama setelah ia dilantik sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) di era pemerintahan Jokowi, menuai kecurigaan bahwa ini mungkin hanyalah pengalihan isu pendidikan saja. Meski pun wacana penghapusan ujian nasional ini sudah kerap muncul dalam era pemerintahan yang lalu namun belum sampai kepada titik terangnya.

Setelah peresmian penghapusan ujian nasional ditetapkan oleh Kemendikbud Nadiem Makarim pada tanggal 11 Desember 2019, Detik.com mengeluarkan berita dengan *headline* 'Pimpinan MPR Setuju UN Dihapus, Asal Tak Hilangkan Pendidikan Pancasila'.

"Yang penting Pancasila jangan dihapuskan. Yang penting, kalau dari sisi MPR ya, UN itu kan soal sistem saja untuk menilai seberapa berhasil dari ujian itu. Tapi kalau yang menjadi tugas MPR, saya berharap Pak Nadiem juga peka untuk memasukkan Pancasila dan kebangsaan dalam kurikulum. Itu aja yang menjadi *concern*," kata Jazilul Fawaid Wakil Ketua MPR (Rabu, 11 Desember 2019 16:24 WIB).

Pada hari kebijakan ujian nasional resmi dihapuskan, Detik.com mengeluarkan sebanyak 17 artikel pada hari yang sama, hal itu berbalik dengan Tempo.co yang tidak mengeluarkan satu pun artikel dan baru mengeluarkan artikel pada hari berikutnya yaitu tanggal 12 Desember 2019

dengan *headline* ‘Komisi Pendidikan DPR Kritik Rencana Nadiem Hapus Ujian Nasional’.

"Jangan buru-buru deklarasi hapus UN 2021. Ini gagasan yang belum teruji. Takutnya nanti implementasinya kontraproduktif dan lebih buruk dari UN," ujar anggota Komisi X DPR RI, Sadewo saat rapat bersama Mendikbud (Kamis, 12 Desember 2019 16:36 WIB).

Pro dan kontra mengenai kebijakan penghapusan ujian nasional ini semakin menarik diikuti karena masyarakat seakan diarahkan untuk menuju hasil dari keputusan yang diberikan oleh pemerintah. Hal ini tidak terlepas dari peran komunikasi massa sebagai media informasi dan edukasi kepada masyarakat Indonesia.

Terlepas dari pro dan kontra dari para ahli, pejabat negara, politikus dan pihak terkait lainnya, bagaimana dengan pro dan kontra pembingkaiian serta konstruksi isu tersebut dilihat oleh media. Terlihat bahwa artikel yang dikeluarkan oleh Detik.com lebih mendukung penghapusan ujian nasional serta mengapresiasi langkah yang diambil oleh kemendikbud.

Media online Detik.com dan Tempo.co menjadikan berita seputar penghapusan ujian nasional menjadi fokus utama dengan cara yang berbeda. Dalam periode 28 November – 17 Desember 2019, Detik.com mengeluarkan sebanyak 52 artikel sedangkan Tempo.co 24 artikel. Hal ini memperlihatkan bahwa Detik.com lebih aktif dan berulang-ulang memberitakan penghapusan ujian nasional, berbalik dengan Tempo.co yang lebih stabil dan lambat dalam memberitakan informasi mengenai isu ini.

Perbedaan pembingkaiian (*framing*) dan pemaknaan terjadi dikarenakan bagaimana berita itu di konstruksi. Dalam proses konstruksi

banyak penafsiran dan pemaknaan yang berbeda dalam memahami suatu realitas. *Framing* digunakan untuk mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, guna menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya. Perspektif tersebut pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2012:143)

Dalam praktiknya, jurnalis harus bersikap adil dan berimbang, tulisan yang disajikan dalam bentuk berita tidak boleh memihak. Informasi telah diteliti dengan cermat dan saksama, sehingga informasi yang disajikan telah akurat. Dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 49:6, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ بِنَبَأٍ فَاسْقُوا قَتَبْتُمْ أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصَبِّحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Dalam tafsir oleh Kementerian Agama RI, ayat ini memberikan pedoman supaya berhati-hati dalam menerima berita, terutama jika bersumber dari seorang yang fasik (berbuat dosa). Maksud yang terkandung dalam ayat ini adalah agar diadakan penelitian dahulu mengenai kebenaran suatu berita. Perlunya berhati-hati dalam menerima berita adalah untuk menghindari kan penyesalan akibat berita yang tidak diteliti atau berita bohong itu. (Sumber : <https://risalahmuslim.id/quran/al-hujurat/49-6/>)

Ayat tersebut mengingatkan sebagai pembaca harus mampu mengkonfirmasi kebenaran pada sebuah berita. Akan menjadi berbahaya jika pembaca tidak memahami serta menelaah secara mentah mentah informasi yang terdapat dalam berita, karena jurnalis atau pemilik media dalam menulis berita dipengaruhi pada ideologi media mereka.

Peneliti memilih Detik.com dan Tempo.co sebagai subjek penelitian dikarenakan kapasitas dari masing masing media. Detik.com merupakan media online yang menyajikan informasi secara cepat (*up to date*) dan selalu melaporkan peristiwa secara instan pada saat itu juga sehingga masyarakat tidak perlu menunggu untuk mengetahui suatu peristiwa terjadi dengan jangka waktu yang lama. Saat ini Detik.com menjadi bagian dari PT. Trans Corporation. Berbeda dari portal berita berbahasa Indonesia lainnya, Detik.com mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Detik.com merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (*breaking news*).

Sedangkan Tempo.co merupakan portal berita yang telah berdiri sejak tahun 1995. Tempo.co berupaya menerapkan standar tinggi jurnalisme dalam meliput peristiwa dan menuliskannya secara tajam, cerdas dan berimbang. Saat ini Tempo.co menjadi bagian dari PT. Info Media Digital yang masih berada dalam Tempo Media Group.

Dari survei yang telah dilakukan, menurut data Top Sites Alexa hingga 16 Januari 2019, Detik.com merupakan salah satu portal berita yang paling banyak dikunjungi di Indonesia. Detik.com menempati posisi ke lima

tertinggi dari alexa.com untuk seluruh portal online di Indonesia. Alexa adalah perusahaan sumber informasi website dari San Francisco, California yang berdiri sejak 1996, menyajikan sebuah *tool marketing* yang menggunakan data *traffic* sebuah website untuk me-ranking website populer. Ranking Alexa ditentukan dengan menggabungkan data estimasi jumlah pengunjung website dan berapa banyak halaman yang dikunjungi pengunjung website. Perusahaan tersebut memang fokus di bidang pengumpulan data *traffic* website.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai “Konstruksi Realitas Media Pada Pemberitaan Penghapusan Ujian Nasional (Analisis di Media Online Detik.com dan Tempo.co Periode 28 November – 17 Desember 2019).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana konstruksi realitas media pada pemberitaan penghapusan ujian nasional (analisis framing di media online Detik.com dan Tempo.co periode 28 November - 17 Desember 2019)?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi realitas media pada pemberitaan penghapusan ujian nasional (analisis framing di media online Detik.com dan Tempo.co periode 28 November - 17 Desember 2019).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, ilmu dan pengetahuan dalam bidang analisis framing yang dilakukan oleh media. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang bermanfaat bagi akademisi, dan dapat digunakan sebagai rujukan untuk referensi penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penggambaran pembingkai pemberitaan dan ideologi media.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat untuk menelaah pesan yang di dapat dari media online dengan lebih selektif dan memperhatikan sumber kebenaran berita yang disampaikan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka digunakan untuk mencari dan menelaah hasil karya penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam meneliti agar terhindar dari kesamaan hasil penelitian.

Pertama, Skripsi oleh Tsania Humaira, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul Konstruksi Media Online Pada Pemberitaan Pemblokiran Transportasi Berbasis Aplikasi Uber Dan Grabcar (Analisis *Framing* pada Kompas.com dan Detik.com Periode 14 Maret 2016). Penelitian ini

membahas mengenai konstruksi pemberitaan pada media online Kompas.com dan Detik.com terkait pemblokiran transportasi berbasis aplikasi Uber dan Grabcar.

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan framing yang dilakukan Kompas.com lebih mendukung adanya pemblokiran transportasi berbasis aplikasi. Kompas.com memposisikan pihak transportasi konvensional sebagai pihak yang terpojok. Sedangkan framing yang dilakukan Detik.com lebih menentang pemblokiran transportasi aplikasi bahwa pemblokiran bukan solusi yang tepat karena di sisi lain menguntungkan masyarakat dan menganggap persoalan ini ditujukan kepada pihak pemerintah yang diharapkan tegas dalam mengambil keputusan mengakomodasi atau menertibkan melalui argument narasumber dalam beritanya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya sama-sama menggunakan analisis framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori hirarki level dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori konstruksi realitas media. Perbedaan lainnya adalah terdapat satu subjek penelitian yang berbeda, penelitian ini menggunakan subjek penelitian Kompas.com dan Detik.com sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek Detik.com dan Tempo.co.

Kedua, Jurnal oleh Dessita Chairani dan Dessy Kania, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie dengan judul Konstruksi Realitas Dalam Pemberitaan Pelantikan Presiden Joko Widodo Analisis Framing Pada Laporan Utama Majalah Tempo dan Majalah Gatra. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sosok Jokowi yang berbeda dari biasanya dan mengundang rasa ingin tahu dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis konstruksi realitas yang dibangun media dan faktor yang mempengaruhi framing media terhadap isu. Hasil penelitian ini adalah konstruksi realitas Majalah Tempo terhadap Jokowi lebih positif dan Majalah Gatra cenderung netral yang dominan dipengaruhi oleh faktor ideologi. Faktor lain yaitu rutinitas media dan organisasi media-nya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan teori konstruksi realitas serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada model analisis framing yang digunakan. Penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N. Entman sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selain itu, penelitian ini menggunakan dua teori yaitu teori konstruksi realitas sosial oleh Peter L. Berger dan Luckmann serta teori Mediating the Message oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese. Penelitian ini menggunakan subjek media cetak majalah Tempo dan Gatra sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media online Detik.com dan Tempo.co.

Ketiga, Jurnal oleh Heny N Sitompul, mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dengan Judul Analisis Framing Pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Pada Pemilihan Gubernur Dki Jakarta 2017 Di Media Tempo.co dan Detik.com. Hasil penelitian ini menemukan bahwa berita yang dimuat di Tempo.co banyak sekali memperlihatkan respon dan sikap dari pihak diluar PDIP mengenai keputusan PDIP untuk mengukung pasangan Ahok-Djarot. Berita di Tempo.co lebih banyak mengangkat sudut pandang mengenai peristiwa yang terjadi setelah adanya pengumuman PDIP. Sedangkan, Detik.com lebih banyak menceritakan PDIP sebagai partai pendukung pasangan Ahok-Djarot, sehingga menaikkan citra baik bagi PDIP.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan teori konstruksi realitas media dengan metode kualitatif deskriptif, selain itu juga sama-sama menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Persamaan selanjutnya yaitu pada subjek media online yang digunakan keduanya yaitu Tempo.co dan Detik.com. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan pada teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan metode penelusuran data online dan dokumentasi.

Tabel 1
Telaah Pustaka

No	Nama	Judul Penelitian	Sumber	Persamaan	Perbedaan
1	Tsania Humaira	Konstruksi Media Online Pada Pemberitaan Pemblokiran Transportasi Berbasis Aplikasi Uber Dan Grabcar (Analisis <i>Framing</i> pada Kompas.com dan Detik.com Periode 14 Maret 2016).	Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2016.	Menggunakan analisis <i>framing</i> dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	Teori yang digunakan yaitu teori hirarki level dan satu subjek penelitian yang berbeda yaitu Kompas.com dan Detik.com.
2	Dessita Chairani dan Dessy Kania	Konstruksi Realitas Dalam Pemberitaan Pelantikan Presiden Joko Widodo Analisis <i>Framing</i> Pada Laporan Utama Majalah Tempo dan Majalah Gatra.	<i>Journal Communication Spectrum</i> . ISSN: 2087 – 8850 Vol. 3 No. 2 Agustus 2013 - Januari 2014.	Menggunakan teori konstruksi realitas dan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman dan menggunakan dua teori yaitu teori konstruksi realitas sosial serta teori Mediating the Message. Penelitian ini menggunakan subjek media cetak majalah Tempo dan Gatra.
3	Heny N Sitompul	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama	Jurnal Online Mahasiswa FISIP Vol. 4 No. 1 - Februari 2017	Menggunakan teori konstruksi realitas media dengan metode	Teknik pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan

		(Ahok) Pada Pemilihan Gubernur Dki Jakarta 2017 Di Media Tempo.co dan Detik.com.		kualitatif deskriptif, menggunakan analisis <i>framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, serta subjek media online yang digunakan.	data wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.
--	--	--	--	---	--

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Konstruksi Realitas Media

Konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) menjadi terkenal ketika diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Berger dan Luckmann meneruskan apa yang digagas oleh Giambattista Vico yang kemudian banyak disebut sebagai cikal bakal konstruktivisme. Menurut Hamad (2004:11-13) proses konstruksi realitas pada prinsipnya adalah setiap upaya “menceritakan” (konseptualisasi) sebuah peristiwa, keadaan, atau benda tak terkecuali mengenai hal-hal yang berkaitan dengan politik adalah usaha untuk mengkonstruksi realitas.

Dalam proses konstruksi realitas, media massa tidak terlepas dalam sifat ini. Fakta-nya media massa sebagai penyampaian informasi dan peristiwa, maka kesibukan utamanya adalah mengkonstruksi berbagai peristiwa yang akan disampaikan. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi sehingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna.

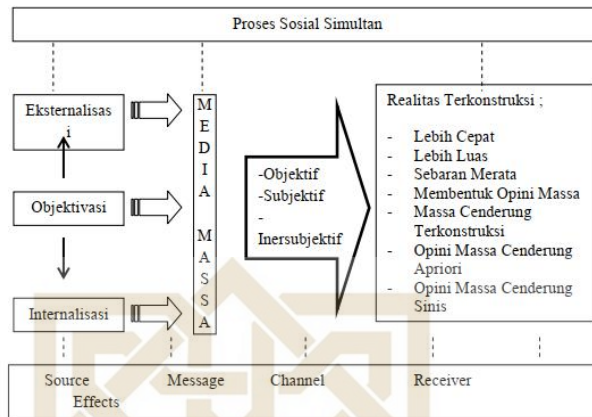
Dengan demikian seluruh isi media tidak lain adalah realitas yang telah di konstruksikan (*Constructed reality*) dalam bentuk wacana yang bermakna.

Berger dan Luckman mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Proses dialektis tersebut mempunyai tiga tahapan, Berger menyebutnya sebagai momen.

Menurut Berger (Eriyanto, 2012:18), realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan di konstruksi. Dengan pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda atau plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Setiap orang yang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksi-nya masing-masing.

Berger dan Luckmann tidak memasukan media massa sebagai variabel atau fenomena yang berpengaruh dalam konstruksi sosial atas realitas. Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Thomas Luckmann telah direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subyektivasi, dan internalisasi inilah yang kemudian dikenal sebagai “konstruksi sosial media massa”.

Gambar 1
Skema Proses Sosial Simultan



Sumber: Bungin, Burhan. 2014. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Grup. h.208

2. Media Online

Menurut Romli (2012:30), Per definisi, *online media* (media online) disebut juga *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet), dan *new media* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs *web* (website) internet. Secara teknis atau fisik, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio online, TV online, dan email.

Karakteristik sekaligus keunggulan media online dibandingkan media konvensional (cetak/elektronik) menurut Suryawati (2011:46) antara lain :

1. Informasinya bersifat *up to date*, media online dapat melakukan *upgrade* suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi karena media online memiliki proses penyajian informasi

dan berita lebih mudah dan sederhana dibandingkan dengan jenis media lainnya

2. Informasinya bersifat *real time*, media online dapat menyajikan informasi dan berita saat peristiwa sedang berlangsung (*live*).
3. Informasinya bersifat praktis, media online dapat diakses di mana saja dan kapan saja selama didukung teknologi internet dan perangkat untuk mengaksesnya, seperti komputer dan juga ponsel pintar (*smartphone*).

Ada juga karakter media online yang menjadi kekurangan atau kelemahannya, di antaranya:

- 1) Ketergantungan terhadap perangkat komputer dan koneksi internet. Jika tidak ada aliran listrik, baterai habis dan tidak ada koneksi internet, juga tidak ada browser, maka media online tidak bisa di akses.
- 2) Bisa dimiliki dan dioperasikan oleh sembarang orang. Mereka yang tidak memiliki keterampilan menulis sekali pun dapat menjadi pemilik media online dengan isi berupa “copy-paste” dari informasi situs lain.
- 3) Adanya kecenderungan mata “mudah lelah” saat membaca informasi media online, khususnya naskah yang panjang.
- 4) Akurasi sering terabaikan. Karena mengutamakan kecepatan, berita yang dimuat di media online biasanya tidak seakurat media

cetak, utamanya dalam penulisan kata atau salah tulis (Romli, 2012:34).

3. Jurnalisme Online

Jurnalistik online (*online journalism*) disebut juga *cyber journalism*, jurnalistik internet, dan jurnalistik web (*web journalism*) merupakan “generasi baru” jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak, seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran (*broadcast journalism*-radio dan televisi) (Santana, 2005:11).

Dalam jurnalistik online ini, proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan media internet. Perkembangan internet yang pesat saat ini telah melahirkan beragam bentuk media online seperti contohnya website dan portal yang digunakan sebagai media untuk menyebarkan berita dan informasi.

Di dalam media online, teknologi menjadi faktor penentu. Beda wartawan online dengan wartawan lainnya adalah pada tantangan berita *cyber* yang begitu cepat, hampir tiap menit perubahannya, dan ruang pemberitaan yang sebatas layar monitor. Pemberitaannya bisa ditanggapi langsung khalayak, dan dapat terhubung dengan berbagai berita, arsip, dan sumber lain, melalui format hyperlinks. Pavlik menyebut jurnalisme ini sebagai *contextualized journalism*, dikarenakan kemampuannya dalam menggabungkan kemampuan multimedia digital, interaksi online, dan tata rupa fiturnya (Santana, 2005:97).

Perbedaan utama jurnalistik online dengan jurnalistik tradisional (cetak, radio, TV) adalah kecepatan, kemudahan akses, bisa di update dan dihapus kapan saja, dan interaksi dengan pembaca atau pengguna (*user*) (Romli,2012:14).

4. *Framing Media*

Framing adalah salah satu metode analisis media. Secara sederhana, *frame* di sini berarti bingkai yang digunakan media dalam mendeskripsikan sebuah peristiwa. Sobur (2001:162, dalam Kriyantono, 2012:255) mengatakan bahwa *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif inilah yang kemudian akan menentukan fakta mana yang akan diambil, ditonjolkan, dibuang, dan hendak dibawa kemana pemberitaan tersebut.

Analisis *framing* digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) di bingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. (Eriyanto, 2012:3-11).

Analisis *framing* dapat digolongkan menjadi 4 model, yaitu analisis *framing* model Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson serta model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

1. *Framing* Model Murray Edelman

Menurut Edelman, apa yang diketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung bagaimana membingkai dan mengkonstruksi realitas, realitas yang sama bisa jadi akan menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut di bingkai atau di konstruksi dengan cara yang berbeda. Edelman mensejajarkan *framing* sebagai “kategorisasi” yaitu pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata yang tertentu pula yang menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami.

Salah satu gagasan utama Murray Edelman adalah dapat mengarahkan pandangan khalayak akan suatu isu dan membentuk pengertian mereka akan suatu isu. Dalam praktik pemberitaan media misalnya, kategorisasi atas suatu peristiwa umumnya di tindaklanjuti dengan mengarahkan pada kategori yang dimaksud. Kategorisasi ini memiliki aspek penting yaitu rubrikasi. Rubrikasi digunakan untuk membantu pembaca agar lebih mudah memahami suatu peristiwa yang sudah di konstruksikan. Edelman menjelaskan “Rubrikasi ini menentukan bagaimana peristiwa dan fenomena harus dijelaskan”. Klasifikasi yang dilakukan akan mempengaruhi emosi khalayak ketika memandang atau melihat suatu peristiwa.

2. *Framing* Model Rober N. Entman

Framing bagi Entman digunakan untuk menonjolkan suatu aspek yang ingin ditonjolkan dengan menempatkan isu-isu tertentu yang penting untuk diketahui pembaca. Menurut Entman, *framing* memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks. Maksudnya, suatu teks akan menjadi lebih bermakna ketika sudah di konstruksi dengan menggunakan penonjolan tertentu pada sebuah realitas.

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Dalam konsepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang di wacanakan.

Konsepsi mengenai *framing* dari Entman menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa di maknai dan di tandakan oleh wartawan. *Define problems* (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai *framing*. *Diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral) adalah elemen *framing* yang dipakai untuk

membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan.

3. *Framing Model William A. Gamson*

Menurut Gamson fungsi *framing* adalah menghubungkan wacana yang ada di media dengan pendapat umum yang sedang berkembang mengenai suatu peristiwa yang terjadi. Gamson melihat wacana media (khususnya berita) terdiri atas sejumlah kemasan (*package*) melalui mana konstruksi atas suatu peristiwa dibentuk. Jadi, semua berita yang diberitakan media adalah hasil konstruksi berdasarkan cara pandang dan ideologi media.

Dalam pandangan Gamson, *framing* dipahami sebagai seperangkat gagasan atau ide sentral ketika seseorang atau media memahami dan memaknai suatu isu. Ide sentral ini akan didukung oleh perangkat wacana lain sehingga antara satu bagian wacana dan bagian lain saling kohesif (saling mendukung).

Ada dua perangkat bagaimana ide sentral ini diterjemahkan dalam teks berita. Pertama, *framing device* (perangkat *framing*). Perangkat *framing* ini ditandai dengan pemakaian kata, kalimat, grafik atau gambar, dan metafora tertentu. Semua elemen tersebut dapat ditemukan dan ditandai serta merujuk pada gagasan atau ide sentral tertentu. Kedua, *reasoning devices* (perangkat penalaran).

Perangkat penalaran berhubungan dengan kohesi dan koherensi dari teks tersebut yang merujuk pada gagasan tertentu. Sebuah gagasan tidak hanya berisi kata atau kalimat, gagasan itu juga selalu ditandai oleh dasar pembenar tertentu, alasan tertentu, dan sebagainya.

4. *Framing* Model Zhongdang Pan dan Ferald M. Kosicki

Model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah salah satu model yang sangat populer dan banyak dipakai. *Framing* di definisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.

Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi *framing* yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. *Framing* dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Kedua, konsepsi sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas.

Dalam pendekatan model ini, Pan dan Kosicki membagi ke dalam empat struktur besar, yaitu struktur Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris.

a. *Sintaksis*. Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita *headline*, *lead*, latar

informasi, sumber, penutup dalam suatu kesatuan teks berita secara keseluruhan.

b. *Skrip*. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Skrip adalah salah satu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita. Bagaimana suatu berita dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu.

c. *Tematik*. Tema yang dihadirkan atau dinyatakan secara tidak langsung atau kutipan sumber dihadirkan untuk menyebut struktur tematik dari berita. Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.

d. *Retoris*. Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan arti yang diinginkan wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Struktur retorik dari wacana berita juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran.

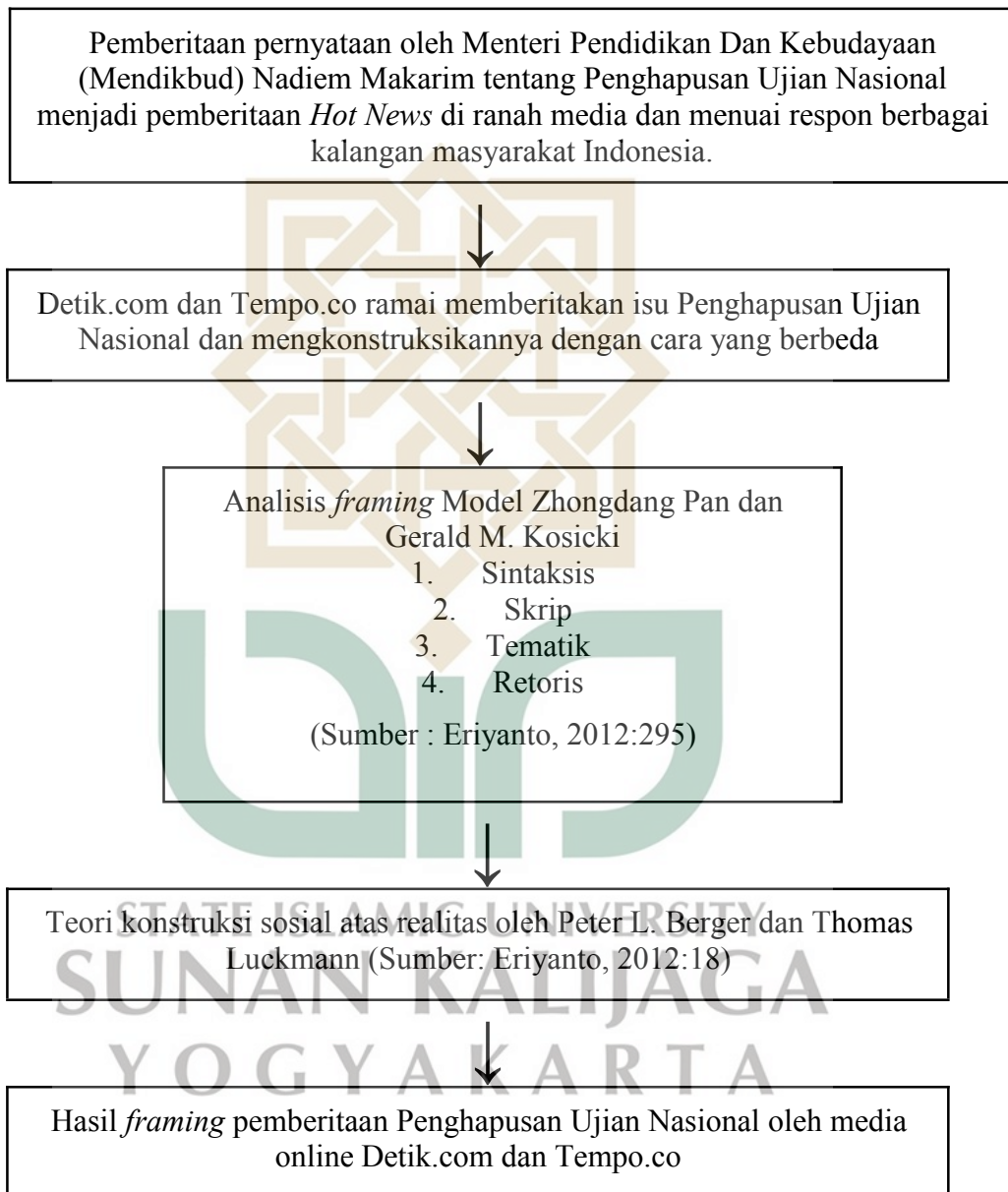
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki dikarenakan model ini menyertakan dalam

unit analisisnya struktur yang perlu diperhatikan untuk menunjukkan *framing* dari suatu media, sesuai dengan ketertarikan peneliti untuk meneliti sudut pandang oleh jurnalis atau media sehingga model ini dirasa tepat untuk menganalisis latar belakang masalah dalam penelitian ini. Keempat struktur dalam model ini dapat diamati untuk menunjukkan *framing* dari suatu media, bagaimana kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa.



G. Kerangka Pemikiran

Tabel 2
Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan mendalam melalui pengumpulan data (Kriyantono, 2012:62).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena atas realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, atau pun fenomena tertentu (Bungin, 2007:68).

Penelitian ini adalah penelitian dengan paradigma konstruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Dimana pembentukan realitas berasal dari pengalaman dan konstruksi sosial yang berlaku (Eriyanto, 2012:15).

Konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural tetapi hasil dari konstruksi. Paradigma ini adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut di konstruksi dan dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dengan kata lain, paradigma konstruksionis berpandangan bahwa realitas yang ada bergantung pada siapa yang mengkonstruksinya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:38). Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu media online Detik.com dan Tempo.co.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu pada konstruksi media pada pemberitaan penghapusan ujian nasional yang terdapat dalam media online Detik.com dan Tempo.co periode 28 November – 17 Desember 2019, dikarenakan hal ini menjadi perdebatan di media dari para ahli, pejabat negara, politikus dan pihak terkait lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel. Sampel berita yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu :

1. Artikel tersebut masih relevan dengan peristiwa penghapusan ujian nasional,
2. Artikel tersebut memiliki tendensi berlawanan dengan media lainnya,
3. Artikel tersebut dimuat selama periode 28 November - 17 Desember 2019.

Masing-masing portal berita dipilih masing-masing 10 artikel yang akan diteliti karena ada banyak berita yang cenderung memiliki inti yang sama. Adapun sampel artikel yang akan diteliti :

Tabel 3
Artikel Detik.com

No	Waktu	Artikel
1	Jumat, 29 November 2019 09:39 WIB	UN Dinilai Tak Lagi Efektif, Cenderung Pemborosan dan Tak Berkeadilan
2	Rabu, 11 Desember 2019 16:01 WIB	Nadiem Hapus UN, JK: Semangat Belajar Pasti Turun, Generasi Muda Jadi Lembek
3	Rabu, 11 Desember 2019 16:24 WIB	Pimpinan MPR Setuju UN Dihapus, Asal Tak Hilangkan Pendidikan Pancasila
4	Rabu, 11 Desember 2019 19:16 WIB	JK Sebut Hapus UN Bikin Siswa Lembek, Nadiem: Nggak Sama Sekali
5	Rabu, 11 Desember 2019 21:07 WIB	JK Kritik UN Dihapus, Kemendikbud: Penilaian Lebih Analisis Bukan Hafalan
6	Kamis, 12 Desember 2019 14:14 WIB	Jokowi Restui Nadiem Makarim Hapus Ujian Nasional Mulai 2021
7	Kamis, 12 Desember 2019 18:06 WIB	Anggota DPR ke Nadiem Jika UN Dihapus: Apa Tolok Ukur Prestasi Siswa?
8	Kamis, 12 Desember 2019 19:05 WIB	Nadiem: Ujian Nasional Tidak Dihapus tapi Diganti
9	Sabtu, 14 Desember 2019 20:20 WIB	Ganjar Pranowo Soal Ujian Nasional Diganti: Moga Siswa Merdeka Betul
10	Selasa, 17 Desember 2019 20:45 WIB	Kemendikbud Tegaskan Penggantian Format Ujian Nasional Bukan Coba-coba

Sumber : Olahan Peneliti

Tabel 4
Artikel Tempo.co

No	Waktu	Artikel
1	Jumat, 29 November 2019 08:08 WIB	Ujian Nasional, Murid: Nilai Kecil Lulus, seperti Tak Ada Gunanya
2	Kamis, 12 Desember 2019 13:04 WIB	UN Dihapus, Ini Penjelasan Kementerian Pendidikan
3	Kamis, 12 Desember 2019 15:31 WIB	Nadiem akan Hapus UN, Buya Syafii: Hati- hati, Ini Bukan Gojek
4	Kamis, 12 Desember 2019 16:25 WIB	JK Kukuh Menolak Penghapusan Ujian Nasional
5	Kamis, 12 Desember 2019 16:36 WIB	Komisi Pendidikan DPR Kritik Rencana Nadiem Hapus Ujian Nasional
6	Kamis, 12 Desember 2019 18:02 WIB	Komisi Pendidikan DPR Minta Nadiem Matangkan Konsep Pengganti UN
7	Jumat, 13 Desember 2019 11:06 WIB	Buya Syafii ke Nadiem Makarim: Jangan Serampangan Hapus UN
8	Jumat, 13 Desember 2019 12:57 WIB	Nadiem Makarim Hapus UN, Pengamat: Jangan Jadi Lahan Proyek Baru
9	Sabtu, 14 Desember 2019 06:57 WIB	Nadiem Hapus UN, Menteri Malaysia: Negara Maju Juga Melakukannya
10	Minggu, 15 Desember 2019 18.35 WIB	PKS Dukung Nadiem Hapus Ujian Nasional dengan Catatan Keras

Sumber : Olahan Peneliti

3. Jenis Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teks berita yang berhubungan dengan berita penghapusan ujian nasional yang

diberitakan dalam media online Detik.com dan Tempo.co pada periode 28 November – 17 Desember 2019.

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Adapun data sekunder penelitian ini berupa referensi berupa buku, jurnal, tulisan-tulisan sebelumnya yang berkaitan dengan jenis penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi dan penelusuran data online. Dokumentasi menurut Sugiyono (2013:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, surat kabar, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Dokumentasi yang dikumpulkan berupa artikel pemberitaan mengenai penghapusan ujian nasional yang diberitakan dalam media online Detik.com dan Tempo.co periode 28 November – 17 Desember 2019. Penentuan sampel berita yang akan diteliti dipilih menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:68). Berita yang dipilih merupakan berita yang mewakili pemberitaan dari masing-masing portal media online.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis *framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Keempat struktur dalam model ini dapat diamati untuk menunjukkan *framing* dari suatu media, bagaimana kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa.

Tabel 5
Kerangka *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit Yang Diamati
SINTAKSIS (Cara Wartawan Menyusun Fakta)	1. Skema Berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP (Cara Wartawan Mengisahkan Fakta)	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
TEMATIK (Cara Wartawan Menulis Fakta)	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
RETORIS (Cara Wartawan Menekankan Fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber : Eriyanto. 2012. Analisis *Framing* Konstruksi, Ideology dan Politik Media. Yogyakarta: LKiS Grup. h.295

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2010:178).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi teori. Triangulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori, Lincoln dan Guba dalam (Moleong, 2010:331). Triangulasi teori merupakan cara untuk membandingkan informasi yang diperoleh dengan berbagai perspektif teori untuk menghindari subjektivitas peneliti. Teori yang digunakan adalah teori realitas media dan ideologi media.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis *framing* media Detik.com dan Tempo.co dalam pembingkai berita tentang penghapusan ujian nasional, peneliti menarik kesimpulan bahwa kedua media tersebut membingkai dan menunjukkan keberpihakannya secara berbeda.

Pertama, penulis menyimpulkan bahwa Detik.com membingkai pemberitaan ini sebagai fokus utama ditandai dengan melaporkan pemberitaan ini secara *up to date* serta penerbitan artikel yang dilakukan secara berulang dalam jangka periode yang ditentukan. Sedangkan Tempo.co menyajikan berita ini cenderung lebih lambat serta porsi berita yang disajikan mencakup inti permasalahan atau isu yang akan diberitakan saja.

Kedua, Detik.com mengkonstruksi penghapusan UN adalah kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan penalaran siswa di bidang literasi dan numerasi. Detik.com menunjukkan keberpihakan dan dukungan penghapusan ujian nasional dengan memperlihatkan penyanggahan atau penjelasan bersifat pro terhadap artikel yang bersifat kontra. Detik.com menunjukkan keberpihakannya kepada pihak petahana terlihat dari narasumber yang diwawancarai berputar pada pihak yang menduduki kursi pemerintah saja.

Tempo.co mengkonstruksikan penghapusan UN sebagai kebijakan yang perlu dikaji ulang dengan lebih mendalam lantaran hal ini berkaitan dengan menjaga mutu pendidikan Indonesia dan masa depan anak bangsa. Tempo.co menunjukkan keberpihakannya pada pihak oposisi yang menentang

akan penghapusan ujian nasional. Terlihat pada artikel yang dikeluarkan oleh pihak petahana, langsung ditutup dengan kritikan dan penolakan dari pihak oposisi.

Puncaknya, Detik.com memberikan penekanan bahwa penghapusan ujian nasional bukanlah percobaan semata dan bahkan sudah dilakukan uji coba. Detik.com juga memberikan fakta bahwa anggaran bukan menjadi alasan atas kebijakan ini dihapus. Sedangkan Tempo.co menekankan kepada pemerintah untuk tidak tergesa-gesa dan kembali memantapkan keputusan kebijakan penghapusan ujian nasional.

Cara penulisan yang di tunjukan oleh kedua portal ini juga berbeda. Detik.com lebih banyak menggunakan kutipan sumber dalam artikelnya untuk menunjukkan bahwa berita ini bukan hanya pendapat wartawan. Berbeda dengan Tempo.co yang lebih banyak menggunakan penjabaran oleh wartawan atas apa yang di dapatkan-nya pada saat wawancara dan memasukan kutipan sumber dengan sedikit.

B. Saran

Penelitian ini belum sempurna, berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti memberikan saran yang bisa digunakan untuk pertimbangan penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih jeli dalam menganalisa berita yang akan ditelitinya dengan varian isu yang lebih menarik dan variatif.
2. Pembaca hendaknya lebih teliti dalam membaca dan memahami suatu artikel. Karena realita yang ada dalam artikel mampu mengiring opini bagi yang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Putra Grafik
- Bungin, Burhan. 2014. Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Prenada Media Grup
- Dessita Chairani, Dessy Kania. 2014. "Konstruksi Realitas Dalam Pemberitaan Pelantikan Presiden Joko Widodo Analisis Framing pada Laporan Utama Majalah Tempo Dan Majalah Gatra". *Journal Communication Spectrum*, Vol. 3 No. 2. Universitas Bakrie, Jakarta
- Dewaweb Team. 2018. "Alexa Rank: Tools SEO dari Amazon". www.dewaweb.com
- Eka, Sri. 2019. "Analisis Pembingkai Berita Pemandangan Ibu Kota Indonesia Di Detik.com dan Republika.co.id Periode 1-14 Mei 2019". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Eriyanto. 2012. Analisis Framing Konstruksi, Ideology dan Politik Media. Yogyakarta: LKiS Grup
- Fatmasari, yuniar. 2011. "sekilas tentang detik.com & viva news.com". <https://yuniarfatmasari.wordpress.com/sekilas-tentang-detik-com/>
- Hamad, Ibnu. 2004. Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: sebuah studi critical discource analysis terhadap berita-berita politik. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Humaira, Tsania. 2017. "Konstruksi Media Online Pada Pemberitaan Pemblokiran Transportasi Berbasis Aplikasi (Uber Dan Grab Car) (Analisis Framing pada Kompas.com dan Detik.com Periode 14 Maret 2016)". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang
- Kriyantono, Rachmat. 2012. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Motivasee. 2006. "Tafsir Alquran Surah Al Hujurat 49:6". <https://risalahmuslim.id/quran/al-hujurat/49>
- Nurudin. 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

- Pusat Penilaian Pendidikan. 2019. "Sejarah Ujian Nasional". <https://puspendik.kemdikbud.go.id/ujian-nasional-un>
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Santana, K. Setiawan. 2005. Jurnalisme Kontemporer. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sitompul, Heny N. 2017. "Analisis Framing Pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Pada Pemilihan Gubernur Dki Jakarta 2017 Di Media Tempo.Co Dan Detik.Com". Jurnal Online Mahasiswa FISIP Vol. 4 No. 1. Universitas Riau, Pekanbaru
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Suryawati, Indah. 2011. Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik. Bogor: Ghalia Indonesia
- Tempo. 2017. "Sejarah Tempo". <https://korporat.tempo.co/tentang/sejarah>
- Ulfa, Maria. 2018. "Konstruksi Media Terhadap Konflik Transportasi Berbasis Online Dan Transportasi Konvensional (Analisis Framing Terhadap Media Online Kompas.Com Dan Tempo.Co Periode Februari 2017-Maret 2017)". Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indoensia, Yogyakarta